[MEDIA KOMUNIKASI]

ISSN : 0854 - 8145

MARANATHA

Vol.20 / No. 2 / Oktober 2011

Tiada Kata Berhenti untuk Belajar

Ahli Konstruksi, Andal di Bidang Komputer!
Mau jadi ahli konstruksi, tetapi menguasai teknologi informasi yang serba canggih? Caranya mudah! Baca hlm 4

Patah hati? *It's ok*! Biasa saja tuh...
Patah hati jangan jadi penghalang dan penghambat belajar dan berkreasi. Akan tetapi, biarlah pengalaman pahit bisa dijadikan sebagai pemacu untuk memperoleh sesuatu yang lebih. Lihat hlm 17

PR I UK Maranatha
Beliau dikenal sebagai pejabat dan pimpinan yang futuristik, visiable, dan sangat *low profile*. Bagaimana pemikiran dan sumbangsih beliau terhadap universitas yang kita cintai ini? Simak dalam hlm 42

***Live in* di "Pijenan Karangnongko"**
Mahasiswa bukan hanya belajar di kampus, tetapi harus belajar untuk mengaplikasikan teori yang didapat di bangku perkuliahan di lingkungan luar, khususnya di desa yang masih tertinggal. Mahasiswa harus cerdas dan berilmu tinggi bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk diabadikan bagi kemajuan bangsa. Baca hlm 51

DAFTAR ISI

Profil Fakultas / Jurusan

Mau Menjadi Sarjana Bangunan yang Ahli Komputer ? **4**

"*Cayo...Cayo...Cayo...*Dalam Menghadapi Persaingan Global" **7**

Khazanah IPTEK

Belajarlah di Teknik Industri dan Bersiaplah Untuk Meraih Kesuksesan!! **9**

Ayo, Kita Belajar Untuk Mengolah Lingkungan **11**

Proses Belajar dalam Hidup **14**

Patah Hati Bukan Berarti Dunia Berhenti **17**

Belajar Sebagai Gaya Hidup **20**

Mengenal Jepang dan Bahasanya **23**

Belajarlah dari Anak - Anak **28**

Humor dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Mengapa dan Bagaimana? **31**

Belajar Sepanjang Masa **36**

Serba-Serbi

Aplikasi yang Unik dan Canggih dalam Handphone Era 2011 **40**

Apa dan Siapa

Ir. Rudy Wawolumaja, M.Sc. **42**
Semua itu adalah Anugerah
"Tokoh yang Turut Berkontribusi bagi Kemajuan UK Maranatha"

Marcia Baransano, S.T. **44**
Terus Belajar dan Menggali Potensi Diri

Nita Sofiani **47**
"Si Cantik", yang berani untuk Bermimpi dan Terus Belajar demi Sebuah Kesuksesan

Pojok Renungan

Tiada Kata Berhenti untuk Belajar **49**

Pojok Santai **50**

Kegiatan Maranatha

Live In di "Pijenan Karangnongko" **51**

Berita dalam Gambar **53**

Ayo, Kita Belajar Untuk Mengolah Lingkungan

Bencana Alam dan Ulah Manusia

Bencana alam yang sering terjadi dewasa ini sudah sepatutnya dicermati dan dikaji dengan hati-hati dengan rasa kepedulian yang tinggi. Umumnya suatu bencana tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi diawali oleh kegiatan tertentu yang membuat lingkungan di daerah bencana tersebut menjadi labil. Sebagai contoh, banjir besar yang menimpa beberapa wilayah Indonesia, terutama Jawa Timur akhir-akhir ini, disebabkan oleh kerusakan lingkungan di sekitar daerah banjir tersebut dan juga rusaknya lingkungan secara global. Kerusakan lingkungan tersebut dapat berupa kerusakan di wilayah tangkapan air akibat penebangan pohon, kerusakan daerah aliran sungai (DAS) akibat erosi dan pendangkalan, kerusakan daerah muara sungai akibat pelumpuran, hingga rusaknya hutan dunia yang menyebabkan perubahan iklim secara global. Banjir juga sering terjadi di dalam kota yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas, di mana sampah merupakan penyebab utama. Kerusakan-kerusakan di atas umumnya disebabkan oleh ulah manusia yang kurang bertanggung jawab.

Bukan merupakan rahasia bahwa hutan dunia terutama hutan tropis telah hancur sehingga hanya tersisa sebagian kecil saja. Dapat dibayangkan ribuan bahkan jutaan jenis makhluk hidup yang musnah karenanya. Bahkan banyak sekali jenis mahkluk hidup yang belum pernah kita lihat ikut musnah di dalamnya. Banyak di antara makhluk hidup yang punah tersebut mempunyai kegunaan yang sangat besar, contoh yang baru-baru ini terjadi adalah serbuan ulat bulu di beberapa daerah di P.Jawa, hal ini disebabkan burung pemakan ulat bulu banyak ditangkap oleh warga untuk dikonsumsi maupun dijual.

Manusia merupakan faktor utama perusak lingkungan. Kegiatan manusia cenderung lebih mementingkan faktor ekonomi dan mengesampingkan lingkungan.

Dengan demikian, tidak mengherankan jika banyak lingkungan rusak. Apabila lingkungan telah rusak, lingkungan tersebut akan ditinggalkan begitu saja. Selanjutnya, manusia akan mencari lingkungan yang baru yang masih alami untuk kemudian diberdayakan. Kejadian tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga bertambah luas kerusakan lingkungan. Sejarah mencatat bahwa tingkat kerusakan lingkungan pada saat ini meningkat hampir seribu kali lipat dibandingkan dengan zaman sebelum peradaban manusia.

Mari, Bersahabat dengan Lingkungan

Lingkungan seharusnya diberlakukan seperti sahabat. Lalu bagaimanakah kita menjaga agar lingkungan dapat menjadi sahabat bagi kita? Lingkungan yang bersahabat adalah lingkungan yang membuat makhluk hidup di dalamnya merasa aman dan damai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tidak menebang pohon secara berlebihan ataupun membuang limbah/ sampah sembarangan.

Dibutuhkan kemauan dan usaha keras untuk berbuat kebajikan kepada lingkungan sehingga lingkunganpun akan membalasnya dengan menyediakan keperluan yang kita butuhkan plus rasa aman dan tentram dari kemungkinan bencana alam.

Kerusakan lingkungan tersebut dapat berupa kerusakan di wilayah tangkapan air akibat penebangan pohon, kerusakan daerah aliran sungai (DAS) akibat erosi dan pendangkalan, kerusakan daerah muara sungai akibat pelumpuran, hingga rusaknya hutan dunia yang menyebabkan perubahan iklim secara global.

Berdasarkan konsep berkelanjutan tersebut, sebaiknya lingkungan tidak dieksploitasi secara berlebihan. Lingkungan hanya boleh dipanen dan dieksplorasi pada waktu tertentu saja serta membiarkan atau menjaga lingkungan tersebut agar bereproduksi pada waktu yang lainnya. Di samping itu, harus ada bagian lingkungan tersebut yang dijaga dan dihijaukan kembali sebagai usaha mengembalikan fungsi lingkungan secara alami.

Belajar mengolah barang bekas

Lingkungan yang kumuh

Banjir Jakarta

Pemanfaatan sampah

Lingkungan sekitar yang bersih merupakan dambaan semua orang. Bagaimanakah lingkungan yang bersih itu? Lingkungan yang bersih itu adalah lingkungan yang bebas dari sampah atau limbah.

Pengelolaan Sampah

Bagaimanakah kita mengelola agar lingkungan sekitar menjadi nyaman, bersih, dan menyenangkan? Banyak cara untuk mengelola sampah antara lain dengan cara mengubah material sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis atau mengolah material sampah menjadi material yang tidak lagi membahayakan bagi lingkungan hidup. Terdapat perbedaan tentang pengolahan sampah, bergantung pada jenis sampah itu sendiri.

Banyak kendala di dalam mengolah sampah, antara lain kesadaran warga yang masih minim, tetapi hal ini dapat kita meminimalisasikan dengan cara mengubah perilaku warga untuk dapat hidup bersih seperti mengadakan lomba kebersihan lingkungan, mengadakan penyuluhan tentang bersih itu sehat, bencana sampah yang tidak dikelola dengan baik serta manfaat mengolah sampah, serta hal terpenting adalah dengan memberi contoh kepada anak-anak usia dini untuk mencuci tangan setiap habis melakukan suatu kegiatan dan membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan.

(Ir. Maria Christine, M.Sc., diambil dari berbagai sumber)

Lingkungan yang asri